

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan negara setingkat lebih maju. Salah satu pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan di bidang kesehatan. Pembangunan ini tidak akan optimal bila tidak didukung oleh sumber daya masyarakat yang memadai, salah satunya adalah generasi penerus yang akan melanjutkan pembangunan yang terdahulu.

Anak memiliki nilai yang sangat tinggi untuk keluarga dan bangsa. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku, dan rangsangan atau stimulasi yang berguna. Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan terutama pada bayi. Pengukuran berat badan merupakan pengukuran yang terpenting dalam memeriksa bayi atau balita. (1)

Masa Bayi adalah masa pertumbuhan yang cepat. Bayi sebagai penerus masa depan sebuah bangsa penting sekali untuk mendapat perhatian tentang perkembangan seorang bayi. Masa bayi antara usia 0-12 bulan, merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Oleh karena itu, masa ini merupakan kesempatan yang baik bagi orang tua untuk mengupayakan tumbuh kembang bayi secara optimal. Upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk

mencapai hal tersebut adalah melalui pola asuh makan yang baik untuk mencapai status nutrisi yang optimal. (2)

Salah satu indikator terpenting dalam menilai pemenuhan nutrisi pada bayi adalah dengan memperhitungkan berat badan. Berat badan merupakan ukuran antropometrik yang terpenting, dipakai pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan bayi pada semua kelompok umur. Bayi yang sehat ditandai dengan bertambahnya tinggi dan berat badan. Berat dan panjang badan seorang bayi sangat dipengaruhi berat dan panjang lahirnya, disamping juga asupan nutrisi yang diberikan. (3)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) AKB yang tertinggi adalah di Asia Tenggara, namun menurun hingga 64% setiap tahunnya dimana pada tahun 1990 118/1/000 kelahiran menjadi 43/1000 kelahiran pada tahun 2015 atau sekitar 7.400 bayi yang baru lahir meninggal setiap harinya di Asia Tenggara. Sehingga UNICEF sejalan dengan misi WHO saat ini untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. (3)

Di Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2016 bahwa hasil pengukuran status gizi PSG 2016 dengan indeks BB/U pada balita 0-23 bulan mendapatkan persentase gizi buruk sebesar 3,1%, gizi kurang sebesar 11,8% dan gizi lebih sebesar 1,5%. Dibandingkan hasil PSG 2015 juga relatif sama yaitu gizi buruk sebesar 3,2%. Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu lebih diperhatikan pada kelompok bayi dan balita. Pada usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (golden period) terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan

pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus. Hal di atas menunjukkan kekurangan gizi merupakan faktor utama yang menyebabkan kematian bayi dan balita. Risiko meninggal pada bayi dan balita yang mempunyai gizi buruk 13 kali lebih besar dari pada bayi dan balita yang normal. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bayi adalah faktor herediter (jenis kelamin, ras, suku bangsa) dan faktor lingkungan (nutrisi, infeksi, sosial ekonomi, hormon, pendidikan orang tua dan pemberian stimulasi/rangsangan). (3)

Rangsangan berupa sentuhan merupakan bahasa pertama bagi ibu dan bayi. Sebagai alat komunikasi utama, sentuhan memainkan peran penting dalam pembentukan hubungan awal orangtua dan anak. Sentuhan dalam bentuk pijatan lembut mengungkapkan rasa kasih sayang ibu dan mampu memenuhi kebutuhan bayi akan kontak fisik. Setiap perubahan emosional menimbulkan reaksi otot, dengan mengurangi ketegangan otot, pijat bayi menenangkan emosi dan membantu meringankan beberapa trauma dan kecemasan yang berhubungan dengan masa kelahiran, lingkungan yang baru, dan masa penyapihan. Kulit memasok informasi terus-menerus ke sistem saraf pusat tentang lingkungan sekitar tubuh, melalui sentuhan kulit yang berdampak luar biasa pada perkembangan fisik, emosi dan tumbuh kembang anak. (4)

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh karena adanya multiplikasi sel-sel dan juga bertambah besarnya sel yang bisadiukur secara kuantitatif seperti penambahan ukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala. Dewasa ini, para ahli telah dapat membuktikan secara ilmiah

tentang apa yang telah lama dikenal manusia, yaitu terapi sentuh dan pijat pada bayi. (5)

Pijat bayi (*baby massage*) adalah bagian dari terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi sehingga dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan, mempertahankan perasaan aman pada bayi dan mempererat tali kasih orang tua dengan bayi. Bayi yang lahir normal usia 1-3 bulan jika dipijat 15 menit selama dua kali dalam seminggu, setelah enam minggu akan mengalami kenaikan berat badan lebih tinggi daripada bayi yang tidak dipijat. (6)

Beberapa rumah sakit di Amerika Serikat, Cina, Filipina, Hongkong sudah memasukkan pijat bayi ke dalam pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian oleh T. Field dan Scafidi dari Universitas Miami Amerika Serikat menunjukkan bahwa 20 bayi premature mengalami kenaikan berat badan 20-47% per hari setelah dipijat 3x5 menit selama 20 hari. (7)

Wilayah kerja Puskesmas Bukit Malintang memiliki jumlah bayi dan balita cukup besar. Tercatat sebanyak 1.381 bayi dan balita selama Juli 2018. Rata-rata peningkatan berat badan bayi yang menimbang di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Malintang yaitu 7 dari 12 bayi berat badannya tidak mencapai angka standar normal menurut teori. Sesuai dengan laporan bulanan penimbangan balita diperoleh 11 balita kejadian berat badan dibawah garis merah (BGM) dan 4 orang yang mengalami gizi buruk. (8)

Hasil wawancara pada Juli 2018 terhadap 3 orang ibu di Klinik Juwita S. Panemengatakan bahwa bayinya dipijat apabila ketikasakit, sering rewel, dan ketika tidak enak badan pada tukang urut tradisional yang dipercayainya.

Berdasarkan data KMS 2018 di Klinik Juwita S. Pane didapatkan sebanyak 73 bayi dan tercatat 5 bayi yang tidak mengalami peningkatan berat badan selama 2 bulan. Masih adanya kejadian berat badan di bawah garis merah (BGM) dan salah satu manfaat pijat bayi adalah meningkatkan berat badan, maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Klinik Juwita S Pane Tahun 2018”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat Pengaruh Baby Massage Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Di Klinik Juwita S. Pane Tahun 2018?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif *baby massage* terhadap peningkatan berat badan bayi di Klinik Juwita S. Pane Tahun 2018”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat berguna secara teoretis maupun praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Untuk menambah Hazanah pengetahuan tentang Pengaruh Baby Massage Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi dan hasilnya sebagai bahan referensi di Institut Kesehatan Helvetia Medan dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Institusi Pendidikan

Dapat menjadi bahan masukan dalam membuat perencanaan peningkatan program dalam peningkatan keterampilan mahasiswa serta mengembangkan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan.

#### 2. Lokasi Penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam hal pelaksanaan pijat bayi baik secara teori maupun praktek sehingga diharapkan adanya peningkatan terlaksananya *Baby Massage* di Desa Sidojadi.

#### 3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, dan sumber informasi serta data tambahan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh *Baby Massage* Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Sulung dkk (2015) melakukan penelitian tentang Efektivitas *Massage Baby* Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 3-4 Bulan Di BPS BUNDA Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Dengan desain penelitian *One Group Pretest- Posttest*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh *massage baby* terhadap peningkatan berat badan bayi usia 3-4 bulan di BPS BUNDA Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014. Oleh karena itu teknik *massage baby* cukup efektif digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan berat badan bayi usia 3-4 bulan. (9)

Irva dkk (2014) melakukan penelitian dengan judul pengaruh terapi pijat terhadap peningkatan berat badan bayi. Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Eksperiment* dengan *pre test* dan *post test control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa median berat badan bayi pada kelompok eksperimen setelah diberikan terapi pijat sebesar 5600 dan pada kelompok kontrol sebesar 4500 berdasarkan uji dari uji *Mann-Whitney* didapatkan *p value* sebesar 0,01 ( $p < 0,05$ ) sehingga pemberian terapi pijat berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi. Berdasarkan uji *Wilcoxon* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pemberian terapi pijat didapatkan *p value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang bermakna adanya peningkatan berat badan, peningkatan berat badan yang terjadi yaitu sebesar 700 gram selama 2 minggu pemijatan.(10)

Hady (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh pemijatan pada bayi terhadap peningkatan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Belu. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Riset Eksperimental. Dari hasil uji *paired sampel t-Test* pada kelompok perlakuan didapatkan nilai  $P=0,000 \leq (\alpha=0,05)$ . Dari hasil uji *paired sampel t-Test* pada kelompok kontrol didapatkan nilai  $P=0,0517 > (\alpha=0,05)$ . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan antara pemijatan dengan peningkatan berat badan bayi. (11)

Triyani (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Susukan 2 Banjarnegara. Desain penelitian menggunakan *Quasy Experimental* dengan pendekatan *non randomized pre test-post test with control group design*. Penelitian Triyani (2015) menyimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi. (12)

Afenti (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Baby Spa* Dan *Baby Massage* Terhadap Peningkatan BeratBadan Bayi Usia 3 – 6 bulan di klinik Aura Baby Spa Salatiga. Dari penelitian ini diperoleh diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,005 atau nilai  $p < 0,05$ , artinya terdapat pengaruh baby spa dan baby massage terhadap peningkatan berat badan bayi. Dengan kesimpulan “ada perbedaan pengaruh yang signifikan antar pemberian *Baby Spa* dan *Baby Massage*”. Hal ini menunjukkan bahwa *baby spa* dan *baby massage* memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan berat badan. (13)

Nurlela (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Maligano Kecamatan Maligano Kabupaten Muna. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 34 orang responden yang terbagi dalam kelompok intervensi dan kontrol diperoleh 30 bayi yang mengalami peningkatan berat badan, 18 bayi dari kelompok intervensi dan 12 dari kelompok kontrol dengan peningkatan dari rata-rata 9500 gram menjadi 102.230 gram pada kelompok intervensi sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan rata-rata dari 91.950 menjadi 94.800. (14)

Dari beberapa penelitian di atas dapat dilihat bahwa pijat bayi memberi pengaruh yang positif terhadap peningkatan berat badan bayi. Pemijatan pada bayi yang dilakukan secara rutin mengalami peningkatan berat badan yang lebih tinggi dibandingkan berat badan yang tidak dipijat.

## **2.2 Telaah Teori**

### **2.2.1 Bayi**

#### **1. Pengertian Bayi**

Bayi adalah masa tahapan kehidupan pertama manusia setelah lahir dari rahim seorang ibu. Pada masa ini perkembangan otak dan fisik seorang bayi selalu menjadi perhatian utama. (1)

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang. Masa bayi dibagi menjadi dua periode yaitu masa neonatal dan masa postnatal. Masa neonatal dimulai dari umur 0 sampai dengan umur 28 hari. Sedangkan masa postnatal dimulai dari umur 29 hari sampai dengan 11 bulan. (1)

## 2. Pertumbuhan Bayi

Pertumbuhan adalah perubahan dari tubuh yang berhubungan dengan bertambahnya ukuran-ukuran tubuh. Pertumbuhan Berat badan dan Panjang badan sesuai umur bayi dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:(5)

**Tabel 2.1** *Tabel Pertumbuhan dan Berat Badan Balita*

UMUR	BERAT BADAN (dalam Kg)		TINGGI BADAN (dalam Cm)	
	Ideal	80% Ideal	Ideal	80% ideal
Saat Lahir	3,40	2,70	50,50	40,40
1 Bulan	4,30	3,40	55,00	44,00
2 Bulan	5,00	4,00	58,00	46,40
3 Bulan	5,70	4,60	60,00	48,00
4 Bulan	6,30	5,00	60,50	48,40
5 Bulan	6,90	5,50	64,50	51,60
6 Bulan	7,40	5,90	66,00	52,80
7 Bulan	8,00	6,40	67,50	54,00
8 Bulan	8,40	6,70	69,00	55,20
9 Bulan	8,90	7,10	70,50	56,40
10 Bulan	9,30	7,40	72,00	57,60
11 Bulan	9,60	7,70	73,50	58,80
12 Bulan	9,90	7,90	74,50	59,60
1 Tahun 3 Bulan	10,60	8,50	78,00	62,40
1 Tahun 6 Bulan	11,30	9,00	81,50	65,20
1 Tahun 9 Bulan	11,90	9,50	84,50	67,60
2 Tahun	12,40	9,90	87,00	69,60
2 Tahun 3 Bulan	12,90	10,30	89,50	71,60
2 Tahun 6 Bulan	13,50	10,80	92,00	73,60
2 Tahun 9 Bulan	14,00	11,20	94,00	75,20
3 Tahun	14,50	11,60	96,00	76,80
3 Tahun 3 Bulan	15,00	12,00	96,00	78,40
3 Tahun 6 Bulan	15,50	12,40	99,50	79,60
3 Tahun 9 Bulan	16,00	12,80	101,50	81,20

## 3. Perkembangan Bayi

Perkembangan adalah bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar, terdiri dari gerak kasar dan halus, pendengaran, bicara, emosi-emosi, kemandirian, inteligensi dan perkembangan moral. (5)

#### 4. Bayi Sehat dan Bayi Sakit

Pada bayi yang sehat, umumnya ditandai oleh beberapa hal diantaranya:(5)

- a. Matanya yang cemerlang saat menatap.
- b. Bergerak aktif, di mana gerakannya itu melibatkan tubuh, kepala, kaki, dan tangan secara seimbang.
- c. Cukup "rakus" mengisap ASI.
- d. Tangisannya cukup bertenaga dan mudah ditenangkan lagi.
- e. Suka tersenyum dan tertawa saat diajak bicara.

Sementara, pada bayi yang sakit umumnya ditandai oleh:

- a. Matanya tidak cemerlang dan redup.
- b. Terlihat lemas dan malas bergerak.
- c. Susah disusui atau meminum susu.
- d. Sering nangis dan sulit ditenangkan (rewel).
- e. Lebih banyak tidur dari biasanya.
- f. Kemudian, diikuti gejala-gejala susulan. Seperti kaki dan tangannya terasa dingin (maupun panas), hidung berair (jika flu), batuk-batuk terkadang disertai muntah (jika infeksi tenggorokan), mencret-mencret (jika diare), dan lain sebagainya. Tergantung dari penyakit yang dialaminya.

#### 5. Peran Bidan Pada Bayi

Bulan pertama kehidupan bayi merupakan masa transisi dengan penyesuaian baik untuk orang tua maupun bayi. Oleh karena itu bidan harus memfasilitasi prose tersebut. Peran bidan pada kehidupan Bayi Baru Lahir satu

bulan pertama dimulai sejak bayi meninggalkan ruang bersalin. Dalam prakteknya, asuhan dilakukan secara multidisipliner, yakni perawatan anak, perawat keluarga, dan dokter spesialis anak. Bidan bertugas melanjutkan perawatan bagi ibu dan bayi dalam melewati enam minggu pertama kelahiran. Sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan tentang registrasi dan praktek bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang sampai saat ini masih dilakukan masyarakat adalah melalui *Baby Massage* atau pijat bayi. (15)

### **2.2.2 Baby Massage (Pijat Bayi)**

#### **1. Pengertian Baby Massage (Pijat Bayi)**

Pijat Bayi (*Baby Massage*) adalah metode atau cara pengasuhan anak secara tradisional atau kuno yang masih dipraktikkan di seluruh dunia hingga saat ini. Pijat bayi merupakan tindakan mengurut atau sentuhan alamiah yang dilakukan secara teratur dan sesuai dengan tata cara dan teknik pemijatan bayi. (15)

Menurut Roes li terapi sentuhan bisa memberikan efek yang sangat positif dapat berupa kenaikan berat badan dan peningkatan konsumsi ASI. Bayi yang lahir normal usia 1-3 bulan jika dipijat 15 menit selama dua kali dalam seminggu, setelah tiga minggu akan mengalami kenaikan berat badan lebih tinggi daripada bayi yang tidak dipijat. Pijat merupakan stimulasi taktil yang memberikan efek biokimia dan efek fisiologi pada berbagai organ tubuh. Pijat yang dilakukan secara benar dan teratur pada bayi diduga memiliki berbagai keuntungan dalam proses tumbuh kembang bayi. (6)

Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir ibu. Pijat bayi bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu fisioterapi dan bidan yang telah mengikuti pelatihan dan orang tua bayi yang telah mengetahui tentang cara pemijatan bayi. (6)

Pemijatan pada bayi akan merangsang nervus vagus, dimana saraf ini akan meningkatkan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Selain itu nervus vagus juga dapat memacu produksi enzim pencernaan sehingga penyerapan makanan maksimal. Disisi lain pijat juga dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat. (6)

## 2. Manfaat *Baby Massage*

*Baby Massage* (pijat bayi) dapat bermanfaat untuk merangsang kenaikan berat badan, memperbaiki pola tidur dan meningkatkan ketenangan emosional pada bayi. Bayi yang dipijat dengan baik dan teratur dapat tumbuh lebih sehat dan berkembang lebih baik. (16)

Berikut adalah manfaat pijatan pada bayi:

- a. Menaikkan berat badan
- b. Menyerap makanan lebih baik
- c. Mengonsumsi ASI lebih banyak
- d. Terhindar dari radang telinga tengah, campak, gangguan usus dan sebagainya.
- e. Mengurangi depresi atau ketegangan

- f. Menstimulasi pengeluaran hormo oksitosin
- g. Meningkatkan kewaspadaan dan kesiagaan
- h. Intensitas tangis lebih berkurang
- i. Meningkatkan daya tahan tubuh
- j. Perkembangan hubungan emosional
- k. Lebih tenang dan waktu tidur dan bangun tidur bayi akan lebih teratur
- l. Melegakan saluran pernapasan
- m. Membuat otot bayi lebih kuat
- n. Mengurangi sakit perut
- o. Memperbaiki silkulasi darah. (16)

### 3. Waktu Melakukan *Baby Massage*

Pijat bayi boleh dilakukan setiap hari dengan waktu yang singkat, sekitar 5 sampai 15 menit. Namun pada saat pemijatan berlangsung sebaiknya situasi dan kondisi baik itu bayi atau ibu sedang dalam suasana santai. Tempat pemijatan bisa dilakukan dimana saja dengan kondisi suasana ruangan tidak bising, berisik atau gaduh. Pastikan tempatnya nyaman dan lampu dibuat tidak menyilaukan. (6)

Waktu yang baik untuk memijat bayi adalah:

- a. Diantara dua waktu makan, saat bayi tidak lapar dan tidak kekenyangan.
- b. Sesudah mandi, bayi dalam keadaan segar (*fresh*).
- c. Siang hari saat bayi sedang *rileks* atau santai.
- d. Waktu yang tenang, suasana tidak bising, tidak panas dan nyaman.

- e. Waktu yang teratur, misalnya sesudah mandi, siang hari, saat santai dan lainnya.

Waktu yang tidak baik untuk memijat bayi adalah:

- a. Waktu sedang sakit. Diwaktu ini bayi tidak perlu dipijat. Ia hanya perlu istirahat.
- b. Waktu sedang tidur, sedang istirahat.
- c. Waktu bayi terluka, memar, bengkak dan meradang. Karena pastinya bagian yang kita sentuh akan membuat bayi sangat kesakitan dan ketika sedang menangis.

#### 4. Hal yang Harus Diperhatikan Pada Waktu Memijat Bayi

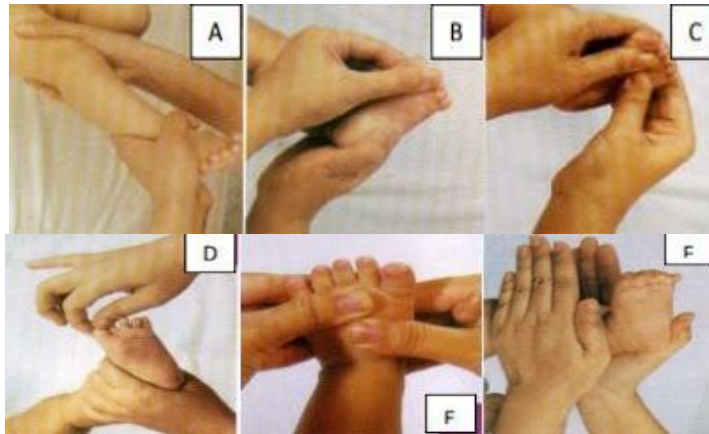
Pada waktu memijat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a. Kulit bayi sangat sensitif, untuk itu pemilihan minyak untuk pijat perlu diperhatikan. Pilihlah yang tidak membuatnya alergi dan beraroma keras apalagi membuatnya merasa panas.
- b. Sebisa mungkin gunakan minyak zaitun, minyak bunga matahari atau minyak sweet almond.
- c. Mencucui tangan sebelum pemijatan
- d. Usahakan mencopot atau melepas perhiasan seperti cincin dan gelang.
- e. Usahakan berkonsentrasi penuh. (17)

#### 5. Mekanisme Pijat Bayi

- a. Melakukan pemijatan pada daerah kaki. Gerakan tangan dari pangkal pahasampai kepergelangan kaki seperti memerah susu atau memeras.

Mengurut telapak kaki bayi secara bergantian, pijat jari kaki dengan gerakan memutar dan diakhiri dengan tarikan lembut pada setiap ujungnya. Untuk punggung kaki secara bergantian kemudian buat gerakan menggulung dari pangkal paha ke pergelangan kaki.



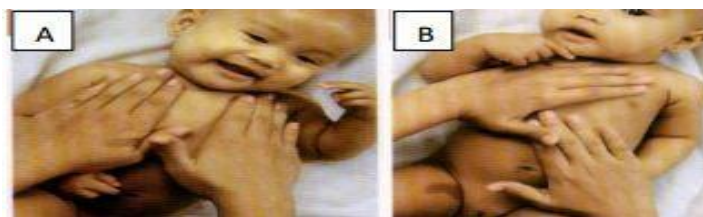
**Gambar 2.1.** Pemijatan pada kaki

- b. Melakukan pemijatan pada daerah perut. Lakukan gerakan seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas kebawah perut. Letakkan kedua ibu jari di samping kanan dan kiri pusar perut, gerakkan kedua ibu jari ke arah tepi kanan dan kiri perut. Lakukan gerakan “I LOVE U” memijat dari kanan atas perut bayi kemudian ke kiri bawah membentuk “L” terbalik. “YOU” memijat dari kanan bawah ke atas kemudian ke kiri dan berakhir di perut kiri bawah membentuk huruf “U”. (4)



**Gambar 2.2.** Pemijatan pada perut

- c. Melakukan pemijatan pada daerah dada. Lakukan pijatan kupu-kupu. Letakkan kedua tangan kita di tengah dada bayi kita dan gerakan keatas kemudian ke sisi luar tubuh dan kembali ke ulu hati tanpa mengangkat tangan seperti membentuk hati. Lalu dari tengah dada bayi dipijat menyilang dengan telapak tangan kita kearah bahu seperti membentuk kupu-kupu.



**Gambar 2.3.** Pemijatan pada dada

- d. Melakukan pijatan pada daerah tangan. Buatlah gerakan memijat ketiak dari atas ke bawah, jika terdapat pembengkakan kelenjar di daerah ketiak jangan lakukan gerakan ini. Gerakan tangan seperti memerah susu atau seperti memeras dari pundak ke pergelangan tangan. Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan kearah jari-jari. Pijat lembut jari bayi satu persatu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar, akhiri dengan tarikan lembut pada setiap ujung jari. Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju kearah pergelangan tangan. (4)





**Gambar 2.4.** Pemijatan pada tangan

- e. Melakukan pemijatan pada daerah muka. Gerakan tangan kita dari tengah wajah samping seperti membasuh mata. Tekankan jari-jari kita dari tengah dahi kesamping seperti menyetrika dahi. Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan alis, tekankan ibu jari anda dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan kesamping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum (*senyum I*). Letakkan kedua ibu jari anda diatas mulut didaerah sekat hidung. Gerakkan kedua ibu jari dari tengah kesamping dan ke atas daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum (*senyum II*). Letakkan kedua ibu jari anda di tengah dagu. Tekankan kedua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping, kemudian ke atas ke arah pipi seolah membuat bayi tersenyum (*senyum III*).Buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah rahang bayi dengan kedua jari telunjuk tangan anda, berikan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri. (4)



**Gambar 2.5.** Pemijatan pada daerah muka

- f. Melakukan pemijatan pada daerah punggung. Menggerakkan tangan kita maju mundur dari bawah leher ke pantat bayi. Pegang dan tahan pantat bayi dengan tangan kanan, kemudian usapkan telapak tangan kiri kita seperti menyetrika punggung, dari leher ke pantat. (4)
- g. Gerakan Relaksasi dan Gerakan Peregangan Lembut. Membuat goyangan-goyangan ringan, tepukan-tepukan halus dan melambung-lambungkan secara lembut. Teknik sentuhan relaksasi mudah dan sederhana. Dapat dikerjakan bersama-sama pijat bayi atau terpisah dari pijat bayi. Misalnya, waktu ibu mulai memijat bagian kaki bayi ternyata kakinya tegang dan kaku. Gerakan-gerakan sederhana yang meregangkan tangan dan kaki bayi, memijat perut dan pinggul, serta meluruskan tulang belakang bayi. Peregangan lembut ini dilakukan di akhir pemijatan atau diantara pijatan, setiap gerakan peregangan dapat dilakukan sebanyak 4-5 kali. Berikut Teknik Peregangan pada pijat bayi:(6)

1) Tangan disilangkan

- a) Pegang kedua pergelangan tangan bayi dan silangkan keduanya di dada.
- b) Luruskan kembali kedua tangan bayi ke samping



**Gambar 2.7.** Peregangan pada tangan

- 2) Membentuk diagonal tangan-kaki
  - a) Pertemukan ujung kaki kanan dan ujung tangan kiri bayi diatas tubuh bayi sehingga membentuk garis diagonal. Selanjutnya, tarik kembali kaki kanan dan tangan kiri bayi ke posisi semula.
  - b) Pertemukan ujung kaki kiri dengan ujung tangan kanan bayi diatas tubuh bayi. Selanjutnya, tarik kembali tangan dan kaki 1 bayi ke posisi semula. Gerakan membentuk diagonal ini dapat diulang 4-5 kali.



**Gambar 2.8.** Peregangan diagonal kaki tangan

- 3) Menyilangkan kaki
  - a) Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi, lalu silangkan ke atas. Buatlah silangan sehingga mata kaki kanan luar bertemu dengan mata kaki kiri dalam. Setelah itu, kembalikan pada posisi semula.
  - b) Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi, lalu silangkan ke atas. Buatlah silangan sehingga mata kaki kanan dalam bertemu dengan mata kaki kiri luar. Setelah itu, kembalikan pada posisi semula. Gerakan ini dapat diulang sebanyak 4-5 kali



**Gambar 2.9.** Penyilangan pada kaki

4) Menekuk kaki

Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi dalam posisi kaki lurus, lalu tekuk kaki perlahan menuju ke arah perut. Gerakan menekuk lutut ini dapat diulang sebanyak 4-5 kali.



**Gambar 2.10.** Penekukan pada kaki

5) Menekuk kaki bergantian

Gerakan sama seperti menekuk kaki, tetapi dengan mempergunakan kaki secara bergantian.



**Gambar 2.11.** Tekuk secara bergantian pada kaki

### 2.2.3 Peningkatan Berat Badan Bayi

Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lainnya. Berat badan dipakai sebagai indikator terbaik saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan pertumbuhan bayi. Peningkatan berat badan bayi merupakan perbandingan secara langsung dapat dilihat dari hasil penimbangan sebelumnya dibandingkan dengan hasil penimbangan terkini. Pada bayi yang lahir cukup bulan, berat badan akan menjadi dua kali lipat berat lahir pada bayi umur 5 bulan. Dan menjadi 3 kali lipat berat lahir pada umur 1 tahun. (18)

Salah satu prosedur yang dapat menggambarkan berat badan seseorang yaitu dengan cara penimbangan. Penimbangan merupakan salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang menitikberatkan pada pencegahan dan peningkatan gizi anak. Penimbangan berat badan bayi sangat penting karena banyak fakta menunjukkan pertumbuhan bayi tidak normal. Berikut prosedur dalam melakukan penimbangan bayi, yaitu:(16)

1. Cuci tangan
2. Jelaskan pada keluarga tindakan yang dilakukan
3. Setel timbangan dengan petunjuk angka nol
4. Buka selimut bayi, lalu baringkan di atas timbangan, baca berat badan.
5. Rapihan bayi ke tempat semula
6. Catat berat badan pada lembar observasi
7. Bereskan alat
8. Cuci tangan

Perubahan berat badan merupakan indikator untuk memantau pertumbuhan dan kesehatan anak. Setiap berkunjung ke fasilitas kesehatan anak harus selalu dicek berat badan dan tinggi badannya. Bila kenaikan berat badan anak lebih rendah dari sebelumnya, pertumbuhan anak akan terganggu dan akan beresiko mengalami kekurangan gizi, begitu juga sebaliknya bila kenaikan berat badan lebih besar dari seharusnya merupakan indikator kelebihan gizi. Orang tua harus mengetahui tentang pola makan dan pemenuhan gizi pada anak. (19)

Anak yang sehat kurva berat badannya selalu naik setiap bulan. Kenaikan berat badan minimum di bulan pertama 800 gram, bulan kedua 900 gram, bulan ketiga 800 gram, bulan keempat 600 gram, bulan kelima 500 gram. Kenaikan berat badan minimal bulan ke dua belas hingga 5 tahun adalah 200 gram. (19)

Dalam bukunya dr. Utami Roesli menyebutkan terapi sentuhan bisa memberikan efek yang sangat positif, salah satunya untuk meningkatkan berat badan bayi dan pijat bayi dapat menimbulkan efek biokimia dan fisik yang positif. Pijat bayi menyebabkan peningkatan aktivitas nervus vagus dan akan merangsang hormon pencernaan antara lain insulin dan gastrin. Insulin memegang peranan pada metabolisme, menyebabkan kenaikan metabolisme karbohidrat, penyimpanan glikogen, sintesa asam lemak, ambilan asam amino sintesa protein. Jadi insulin merupakan suatu hormon anabolik penting yang bekerja pada berbagai jaringan termasuk hati, lemak dan otot. (6)

Peningkatan insulin dan gastrin dapat merangsang fungsi pencernaan sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Penyerapan

makanan yang lebih baik akan menyebabkan bayi cepat lapar dan karena itu bayi lebih sering menyusui. Akibatnya produksi ASI akan lebih banyak. (15)

### **2.3. Hipotesis Penelitian**

Secara umum pengertian hipotesis berasal dari kata hipo (lemah) dan tesis (pernyataan), yaitu suatu pernyataan yang masih lemah dan membutuhkan pembuktian. Hipotesis dalam suatu penelitian berarti jawaban sementara penelitian, dugaan atau dalil sementara. (20)

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu Ada Pengaruh *Baby Massage* Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Klinik Juwita S. Pane Desa Sidojadi Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2018

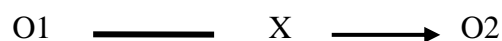
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian bersifat *pra-eksperimental*, yaitu penelitian yang hanya menggunakan kelompok studi tanpa menggunakan kelompok kontrol serta pengambilan responden tidak secara *randomisasi*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post testdesign* yaitu suatu rancangan penelitian dengan melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Sebelum menerima perlakuan terlebih dahulu dilakukan pengukuran, kemudian setelah menerima perlakuan dilakukan pengukuran ulang. (21)

Bentuk rancangan *one group pre test-post testdesign* ini digambarkan seperti gambar 3.12 berikut ini:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

Keterangan:

X    : Perlakuan berupa pijat bayi

O1   : Penimbangan berat badan sebelum pijat bayi

O2   : Penimbangan berat badan setelah dilakukan pijat bayi

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Klinik Juwita S. Pane yang beralamat di jalan Medan Padang, Desa Sidojadi Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan September 2018 dimulai dari survei awal, pengajuan judul, pengambilan data dan konsul proposal.

## **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tertentu. (21)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang di Klinik Juwita S. Pane Pada Juli 2018 yaitu sebanyak 73 bayi.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu. (20)

Kriteria *inklusi* dalam penelitian ini adalah :

1. Bayi yang berusia 1-3 bulan
2. Cukup bulan (kehamilan 37 minggu – 40 minggu)
3. Berat badan lahir 2500 gram – 4000 gram
4. Bayi belum pernah dipijat
5. Bayi tidak sedang mengalami kolik
6. Bayi yang mendapatkan imunisasi
7. Orang tua bayi bersedia untuk berpartisipasi
8. Pemijatan dilakukan oleh bidan

Kriteria *eksklusi* dalam penelitian ini adalah :

1. Bayi dengan kelainan bawaan
2. Bayi yang tiba-tiba sakit selama proses penelitian.

Sampel penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 16 bayi.

### **3.4 Kerangka Konsep**

Konsep adalah merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generasi dari hal-hal yang khusus. Oleh karena konsep merupakan abstrak, maka konsep tidak dapat langsung diamati atau diukur. Konsep hanya dapat diamati melalui konstruk atau lebih dikenal dengan nama variabel. (21)

Kerangka konsep dalam penelitian ini memiliki variabel independen ( pijat bayi) dan variabel dependent (peningkatan berat badan bayi) tanpa kelompok kontrol.

### 3.5 Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

#### 3.5.1 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefenisikan variabel-variabel ataupun faktor-faktor yang mempengaruhi variabel tersebut. (21)

Adapun defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel Independent (Pijat Bayi)

Terapi sentuhan yang dilakukan oleh bidan pada bagian-bagian tertentu tubuh bayi sesuai dengan tehnik pemijatan. Pemijatan dilakukan 2 kali dalam seminggu selama 3 minggu.

##### 2. Variabel Dependent (Peningkatan Berat Badan Bayi)

Bertambahnya ukuran berat badan bayi. Pengukuran berat badan sebelum dan sesudah pengukuran menggunakan timbangan yang sama yang telah di standarisasi.

#### 3.5.2 Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran adalah aturan-aturan yang meliputi cara dan alat ukur (instrument), hasil pengkuran, kategori dan skala ukur yang digunakan untuk menilai suatu variabel. (21)

**Tabel 3.1** *Aspek Pengukuran Variabel Independen Dan Variabel Dependen*

No	Variabel Penelitian	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Variabel Independen</b>				
1.	<i>Baby Massage</i>	<i>Lembar Check list</i>	Diberikan	-
<b>Variabel Dependen</b>				
2.	Peningkatan Berat Badan Bayi	Timbangan bayi	Gram	Interval

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Jenis Data**

1. Data Primer

Jenis Data primer berupa karakteristik bayi yaitu umur dan jenis kelamin didapatkan dari populasi sampel. Pemilihan sampel dilakukan oleh peneliti secara langsung ketika akan melaksanakan *Pre test*. Data primer lainnya adalah berat badan bayi sebelum dan sesudah intervensi. (21)

2. Data Skunder

Merupakan data populasi yang diperoleh dari Klinik Juwita S Pane berupa jumlah bayi yang tercatat di buku register kunjungan bayi.

#### **3.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dan dikumpulkan sesuai karakteristik responden. Serta data hasil pengukuran berat badan bayi.

2. Data Skunder

Data sekunder ini diperoleh dari catatan kunjungan bayi di Klinik Juwita S. Pane.

3. Data Tersier

Data tersier adalah data riset yang sudah dipublikasikan secara resmi seperti jurnal dan laporan penelitian (*report*), misalnya data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO).

### **3.7 Metode Pengolahan Data**

Pengolahan data dapat dilakukan secara manual maupun komputerisasi. Pengolahan data dengan komputerisasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (21)

#### **3.7.1 *Collecting***

Mengumpulkan data yang berasal dari hasil observasi.

#### **3.7.2. *Checking***

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid.

#### **3.7.3. *Coding***

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variable-variabel yang diteliti, misalnya nama responden dirubah menjadi nomor 1, 2, 3 dan seterusnya.

#### **3.7.4. *Entering***

*Data entry*, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS.

#### **3.7.5. *Data Processing***

Semua data yang telah di input ke dalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

### **3.8 Analisa Data**

#### **3.8.1 Analisa Univariat**

Data yang diperoleh dan hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi hasil penimbangan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi.

#### **3.8.2 Analisa Bivariat**

Analisa Bivariat dilakukan dengan menggunakan uji t menggunakan *paired sample t-test*. Sebelum dilakukan uji t terdapat satu asumsi yang harus dipenuhi yaitu data harus berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$ . Apabila tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji tersebut, maka data akan di analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. (22)

#### **3.8.3 Uji Persyaratan Analisis**

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisa data menuntut uji persyaratan analisis. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Oleh karena itu analisis varian mempersyaratkan uji normalitas dan homogenitas data. (22)

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau supaya sampel yang diambil mewakili populasi yang ada. Persyaratan analisis yang dibutuhkan dalam setiap perhitungan agar pengelompokan berdasarkan variabel berdistribusi normal. Uji

normalitas dihitung dengan menggunakan SPSS versi 17.00 melalui Uji *Kolmogrof-Sminov* dengan kriteria apabila nilai *Asym Sig (2 Tyled)*  $< 0,05$  berarti data tidak normal. Sebaliknya, jika nilai *Asymp Sig (2 Tyled)*  $> 0,05$  maka berarti data berdistribusi normal. (22)

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan output SPSS 17.00. Syarat ini berkenaan dengan kesamaan varians variabel terikat peningkatan berat badan bayi terhadap *baby massage* yang diberikan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan adalah menolak hipotesis nol, apa yang berarti populasi tidak bila *nilai test homogeneity of variances (lavene statistic)*  $< 0,05$  yang berarti populasi homogen. Sebaliknya menerima hipotesis satu, jika nilai *test homogeneity of variances annova*  $< 0,05$  yang berarti populasi homogen. Berdasarkan pengujian SPSS versi 17.00 dengan kriteria probabilitas  $\leq 0,05$  dikatakan *homogeny* sehingga dapat dikatakan homogen. (22)

## 3. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. (22)